# BAB VI

# PENUTUP

## 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran Green Innovation dan Environmental Strategy terhadap Green Human Resources Management dan Environmental Performance UMKM di kota Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Green Human Resources Management (GHRM) terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Environmental Performance UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 3,252 dan P-values 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik GHRM seperti kebijakan lingkungan, pelatihan karyawan tentang isu lingkungan, dan penilaian kinerja yang memasukkan aspek lingkungan efektif dalam meningkatkan kinerja lingkungan pada UMKM di kota Padang.
2. Green Human Resources Management berpengaruh signifikan terhadap Green Innovation UMKM di kota Padang, namun dengan arah negatif (original sample -0,256). Fenomena ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik GHRM yang mungkin terlalu formal atau kaku pada UMKM di kota Padang justru dapat menghambat kreativitas dan inovasi hijau, menunjukkan perlunya pendekatan GHRM yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik UMKM.
3. Green Human Resources Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Employee Pro-Environmental Behavior UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 0,826 dan P-values 0,204. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik GHRM yang diterapkan belum efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan karyawan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya mekanisme pengawasan, insentif, atau budaya organisasi yang mendukung perilaku pro-lingkungan.
4. Green Innovation tidak berpengaruh signifikan terhadap Environmental Performance UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 0,225 dan P-

values 0,411. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun UMKM mungkin telah mencoba mengadopsi inovasi hijau, implementasinya belum optimal atau belum terintegrasi dengan baik ke dalam operasional bisnis, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap kinerja lingkungan.

5. Employee Pro-Environmental Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap Environmental Performance UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 0,647 dan P-values 0,259. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun karyawan mungkin memiliki kesadaran lingkungan, perilaku pro-lingkungan mereka belum didukung oleh sistem atau infrastruktur yang memadai untuk dapat berdampak signifikan terhadap kinerja lingkungan UMKM.
6. Green Innovation tidak berperan sebagai mediator antara Green Human Resources Management dan Environmental Performance UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 0,183 dan P-values 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pengaruh GHRM terhadap kinerja lingkungan tidak melalui inovasi hijau, melainkan mungkin melalui mekanisme langsung seperti implementasi kebijakan dan prosedur ramah lingkungan.
7. Employee Pro-Environmental Behavior tidak berperan sebagai mediator antara Green Human Resources Management dan Environmental Performance UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 0,383 dan P-values 0,351. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh GHRM terhadap kinerja lingkungan tidak dimediasi oleh perubahan perilaku karyawan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai lingkungan pada karyawan. Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai jenis UMKM di kota Padang, terbukti bahwa setiap sektor usaha memiliki karakteristik dampak lingkungan yang unik, sehingga memerlukan kriteria environmental protection yang spesifik dalam sistem penilaian kinerja karyawan. Rubrik penilaian kinerja karyawan standar yang dikembangkan telah secara eksplisit mengintegrasikan kriteria perlindungan lingkungan dengan alokasi bobot 40% dari total penilaian, yang terdiri dari lima aspek utama: kesadaran dampak lingkungan (8%), efisiensi penggunaan sumber daya (10%), pengelolaan limbah dan implementasi 5R

(8%), penggunaan teknologi ramah lingkungan (7%), dan partisipasi dalam program lingkungan (7%), yang dikombinasikan dengan kriteria MSDM konvensional seperti produktivitas kerja (15%), kualitas hasil kerja (15%), kehadiran dan disiplin (10%), kerjasama tim (10%), dan inisiatif proaktif (10%). Adaptasi kriteria environmental protection disesuaikan dengan spesifik jenis usaha, dimana UMKM makanan/minuman fokus pada food waste reduction dan efisiensi energi kompor, UMKM fashion/tekstil menekankan sustainable fabric dan water management, UMKM kerajinan mengutamakan bahan baku terbarukan dan upcycling, serta UMKM jasa yang menerapkan paperless operation dan green service delivery. Sistem penilaian ini membuktikan bahwa environmental performance bukan lagi optional add-on melainkan core competency yang harus dimiliki setiap karyawan, dengan konsekuensi yang tegas berupa skor minimal 200 points dan rata-rata environmental criteria tidak boleh di bawah level 2.0, sehingga menciptakan accountability yang nyata terhadap sustainable business practices dan memastikan setiap karyawan berkontribusi aktif dalam pencapaian environmental performance UMKM secara keseluruhan.

8. Environmental Strategy tidak memoderasi pengaruh Green Innovation terhadap Environmental Performance UMKM di kota Padang, dengan nilai T-statistics 0,508 dan P-values 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi lingkungan berpengaruh langsung terhadap kinerja lingkungan, strategi tersebut belum mampu memperkuat hubungan antara inovasi hijau dan kinerja lingkungan, yang mungkin disebabkan oleh belum terintegrasinya strategi lingkungan dengan proses inovasi pada UMKM di kota Padang.

## 6.2 Saran

1. UMKM Kota Padang perlu mengembangkan sistem yang mendukung dan memfasilitasi perilaku ramah lingkungan karyawan, seperti menyediakan infrastruktur daur ulang, kampanye kesadaran lingkungan, dan program penghematan energi. Pimpinan UMKM juga perlu memberikan contoh perilaku pro-lingkungan

untuk menciptakan budaya kerja yang peduli lingkungan, sehingga dapat memperkuat hubungan antara perilaku pro-lingkungan karyawan dengan kinerja lingkungan.

2. UMKM Kota Padang sebaiknya meningkatkan investasi dalam pengembangan green innovation secara lebih menyeluruh dan terintegrasi, seperti mengalokasikan sumber daya khusus untuk penelitian dan pengembangan produk ramah lingkungan, serta melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian untuk mengakses teknologi hijau. Pemerintah daerah juga perlu memberikan dukungan berupa insentif fiskal, pelatihan, dan pendampingan teknis bagi UMKM yang menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan, untuk mendorong adopsi GHRM dan green innovation yang lebih luas di kalangan UMKM.
3. Pengembangan database *Life Cycle Assessment* (LCA) lokal merupakan kebutuhan strategis yang mendesak untuk mendukung implementasi environmental performance assessment yang akurat pada UMKM di Indonesia, khususnya di kota Padang, mengingat sebagian besar data LCA yang tersedia saat ini berbasis kondisi geografis dan teknologi negara-negara maju yang tidak mencerminkan realitas operasional UMKM Indonesia. Kolaborasi strategis antara Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi (khususnya program Teknik Industri dan Teknik Lingkungan), dan asosiasi UMKM perlu diinisiasi untuk mengembangkan database yang mencakup faktor emisi spesifik bahan baku lokal seperti kelapa sawit, singkong, dan rempah-rempah tradisional, serta karakteristik konsumsi energi dari penggunaan LPG, kayu bakar, dan biomassa yang dominan digunakan UMKM lokal. Database ini harus mengintegrasikan metodologi simplified LCA yang *user-friendly* bagi pelaku UMKM dengan keterbatasan technical knowledge, dilengkapi dengan tools digital berbasis mobile application yang dapat menghitung carbon footprint, water footprint, dan waste generation secara real-time berdasarkan input data operasional

sederhana seperti jumlah bahan baku, konsumsi energi, dan volume produksi. Implementasi database LCA lokal ini akan memungkinkan UMKM untuk melakukan benchmarking environmental performance yang valid terhadap kondisi lokal, mengidentifikasi hotspot improvement yang spesifik konteks Indonesia, serta mendukung pengambilan keputusan investasi teknologi hijau yang *cost-effective* dan sesuai dengan karakteristik operasional UMKM, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan *credibility* dan *competitiveness* produk UMKM Indonesia di pasar global yang semakin menuntut *transparent environmental disclosure*.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA